

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Serta Terbentuknya Harga Pasar dengan Metode Tutor Sebaya Kelas VIII SMP

Empel Gunadi

SMA Negeri 11 Pujut, NTB, Indonesia

empwl@gmail.com

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Metode Tutor Sebaya

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Pujut tahun ajaran 2016/2017. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,51 dengan ketuntasan klasikal 44,33%, aktivitas siswa sebesar 77,5% dalam kategori tinggi, aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 72,5% atau kategori tinggi. Untuk hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,33 dengan ketuntasan klasikal 83,33%, aktivitas siswa 90% atau aktivitas siswa dalam kategori sangat tinggi, untuk aktivitas guru sebesar 92,5% dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar pada materi permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Pujut tahun 2016/2017.

1. PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar dan mengajar disajikan. Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar dan sekaligus membimbing. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-citakan (Sardiman,2012:125).

Pada mata pelajaran IPS terpadu sebagian besar materinya berisi deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan

pembelajaran IPS terpadu ini menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berfikir kreatifpun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif. Oleh karena itu dalam proses belajar-mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menciptakan suasana yang dapat mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu.

Selain itu berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 11 Pujut diketahui bahwa : 1) Guru masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional dalam proses pembelajaran; 2) Guru kurang memberikan pertanyaan yang dapat memacu proses berfikir siswa; dan 3) Skor kemampuan kognitif siswa hanya diambil dari tugas siswa dan catatan, bukan dari keaktifan siswa dalam hal berfikir dan belajar bersama.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMP N 11 Pujut diperoleh informasi bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran masing rendah. Hal ini terbukti dari jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 240 siswa terdapat 85 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM padahal nilai ketuntasan untuk mata pelajaran ekonomi adalah 72. Rendahnya hasil belajar ini merupakan indikator rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah (menjawab soal).

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dianggap tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi ataupun mencapai tujuan belajar minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut dari data diatas dapat diketahui bahwa 64,5% mampu memenuhi standar nilai yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP N 11 Pujut belum mampu memenuhi standart ketuntasan belajar ekonomi.

Sekarang ini berkembang model-model pembelajaran pelajaran IPS terpadu yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar. Dapat juga dikatakan model-model tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran terpusat pada guru (Teacher Oriented) berubah menjadi terpusat kepada siswa (Student Oriented).

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya (model pembelajaran tutor sebaya). Kita tahu bahwa kenyataannya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda, maka siswa tidak akan merasa terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari teman sebayanya yang bertindak sebagai guru tersebut. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan perasaan bebas yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep / materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa

dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran IPS Terpadu dengan pendekatan pembelajaran Tutor Sebaya dengan berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran serta Terbentuknya Harga Pasar dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kelas VIII SMP Negeri 11 Pujut”.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana dalam PTK terdapat proses yang dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Susilo, 2008: 2). Oleh karenanya prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Subjek penelitian diambil adalah siswa kelas VIII yang setiap kelasnya rata-rata berjumlah 30 siswa. Waktu pelaksanaan semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

3. PEMBAHASAN

3.1 Siklus Pertama

3.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, 1 Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi siswa, kisi-kisi soal soal tes serta tes evaluasi 1.

3.1.2 Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pembagian kelompok dan tutor masing-masing, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, penyimpulan materi, dan evaluasi hasil belajar siklus I.

Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat diketahui hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Siklus I

No.	Pencapaian Hasil Belajar	Data Awal	Siklus I
1	Nilai tertinggi	80	85
2	Nilai terendah	55	55
3	Rata-rata nilai tes	69,83	70,51
4	Ketuntasan belajar siswa (%)	40	43,33

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I, pada kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 43,33% dimana jumlah siswa sebanyak 30 yang tidak tuntas belajarnya adalah 16 siswa. Hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

3.1.3 Refleksi :

Refleksi ini mendiskusikan hasil observasi dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya yaitu tindakan kelas siklus I dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar di kelas VIII D. Adapun faktor-faktor kendala yang terdapat pada Siklus I dari hasil observasi adalah:

- Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu, siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
- Siswa belum terbiasa dengan metode yang diberikan oleh guru yaitu Metode Tutor Sebaya.
- Pada saat diskusi dengan tutor beberapa siswa yang gaduh, karena ada siswa yang menjadikan kesempatan ini untuk berbicara dengan teman yang lain.
- Siswa masih cenderung takut dan malu untuk mempresentasikan hasil diskusi dan ada siswa yang terlihat hanya diam dan mendengarkan kelompok lain yang sedang presentasi di depan kelas.
- Berdasarkan hasil data observasi siswa dapat dilihat keaktifan siswa mencapai 77,5%. hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Tetapi dalam proses diskusi masih terdapat siswa yang kurang fokus saat tutor menjelaskan kepada anggota yang masih belum jelas.

- Situasi kelas masih didominasi oleh siswa yang pandai atau tutor, siswa yang kurang pandai tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru.

3.2 Siklus kedua

3.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama guru dan siswa. Pada siklus I masih terdapat kekurangan di beberapa aspek atau belum sesuai dengan indikator penelitian. Aspek tersebut antara lain kemampuan guru dalam memotivasi siswa masih kurang, dalam mengatur jalannya diskusi dan presentasi masih belum maksimal. Dilihat dari hasil belajarnya sudah menunjukkan adanya peningkatan, hal ini karena proses belajar mengajar juga berjalan dengan efektif.

Walaupun demikian masih ada siswa yang memiliki kesadaran belajar rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Persiapan siklus II antara lain : mempersiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, 1 LKS, soal tes evaluasi dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga guru memberitahukan kepada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Pujut, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya serta memberikan pengertian sedikit tentang metode tersebut.

3.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Juni 2013 pukul 11.30-13.00 di SMP Negeri 11 Pujut kelas VIII D dengan jumlah 30 siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah siswa duduk bersama kelompok dan tutor masing-masing, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, penyimpulan materi, dan evaluasi hasil belajar siklus II.

Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat diketahui hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Siklus II

No.	Pencapaian Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	85	90
2	Nilai terendah	55	70

3	Rata-rata nilai tes	70,51	79,33
4	Ketuntasan belajar siswa (%)	43,33	83,33

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada setiap tahap, baik siklus I maupun siklus II. Rata-rata nilai siswa sebelum diadakan tindakan sebesar 69,83 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,51 dan 79,33 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 40% sebelum dilakukannya tindakan, setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 43,33% pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 83,33%. Karena hasil penelitian pada siklus II sudah sesuai dengan harapan, maka tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

3.2.3 Refleksi

Refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru. Refleksi tindakan kelas siklus II dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan siklus II.

Gambaran secara umum pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik, hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- Data pengukuran hasil belajar penelitian siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketuntasan hasil belajar yang mencapai 83,33% dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu memahami materi permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar.
- Berdasarkan data hasil observasi siswa dapat dilihat keaktifan siswa mencapai 90%. Artinya siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Hal ini dilihat dari siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan saling berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya. Siswa juga berani maju kedepan kelas tanpa rasa takut dan malu untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya.
- Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sudah memenuhi kriteria.

- Kemampuan guru dalam mengkondisikan suasana kelas agar selalu tertib dan tenang saat proses pembelajaran juga baik.
 - Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan dapat berdiskusi dengan baik secara kelompok maupun secara klasikal.
 - Semangat siswa semakin meningkat dalam mengeluarkan pendapat dan mengerjakan tugas yang diberi oleh guru.
- setelah dilaksanakannya tindakan II.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada nilai tes siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terus mengalami peningkatan yang pasti. Adapun pencapaian rata-rata nilai evaluasi kelas yaitu pada siklus I rata-rata nilai 70,51 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,33. Ketuntasan klasikal kelas pada siklus I yaitu 43,33 % dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%.

Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa dengan penerapan metode tutor sebaya aktivitas siswa mencapai 72,5% pada siklus I dan 92,5 pada siklus II.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran materi permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VIII D di dalam kelas sesuai dengan apa yang telah direncanakan, penerapan metode pembelajaran tersebut telah memberikan pengalaman terhadap guru dan siswa sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas lebih hidup dan menarik serta memberikan kesan yang berarti pada siswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirrudin, Moh. (2010). *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*

Gunadi, Empel, 2018. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Serta Terbentuknya Harga Pasar dengan Metode Tutor Sebaya Kelas VIII SMP. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan Vol 1(1)*, <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/121>

- Terpadu Kelas VIII A MTS- AL- MA'ARIF 01 Singosari Malang. Skripsi. Malang: Pendidikan IPS Tarbiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Catharina Tri Anni, Achmad Rifa'i. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Hariato, Dedy. (2009). *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Belajar Microsoft Excel Kelas VIII SMP Dua Mei Banjaran*. Bandung: Jurnal UPI Bandung.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mudjiono, Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Oemar, Hamalik. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Poerwadarminta. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S, Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematik Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.